

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Adapun penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Cibadak yang beralamat di Jl. Al Muwahidin Desa Karangtengah Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2012, hlm. 30) adalah “orang, atau benda, atau hal yang melekat pada variabel penelitian”. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Cibadak.

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 119) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”, sedangkan menurut Arikunto (2002, hlm. 108) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII Program keahlian Agribisnis Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Cibadak. Hal yang menjadi dasar peneliti mengambil subjek kelas XII adalah karena siswa kelas XII telah mendapat pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan di kelas X dan XI, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan pandangan yang lebih baik dari kelas X dan XI tentang bagaimana wirausaha itu sendiri, hal tersebut dinilai akan berpengaruh terhadap timbulnya minat berwirausaha pada diri siswa, dan juga siswa kelas XII dihadapkan pada pilihan mereka untuk menentukan masa depan setelah lulus dari SMK, akankah melanjutkan sekolah, bekerja atau melakukan wirausaha.

Siswa kelas XII yang menjadi populasi penelitian terdiri dari beberapa kelas, yaitu dari kelas XII A1 sampai dengan XII A5, adapun

jumlah populasi penelitian ini adalah 188. Jumlah siswa secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII A1	39
2	XII A2	38
3	XII A3	38
4	XII A4	37
5	XII A5	36
Jumlah		188

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 1 Cibadak 2014

2) Sampel

Penentuan jumlah sampel dari populasi yang telah ditetapkan, perlu suatu pengukuran yang dapat menghasilkan jumlah n (sampel). Prasetyo dan Jannah (2005, hlm. 136) mengemukakan bahwa “dari berbagai rumus yang ada, ada sebuah rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel, yaitu rumus Slovin”. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2} \quad (\text{Prasetyo dan Jannah, 2005, hlm. 136})$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir ($e=0,1$)

Berdasarkan rumus dengan menggunakan teknik Slovin, dapat dihitung besarnya ukuran sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{188}{1 + 188 \cdot 0,1^2}$$

$$n = \frac{188}{2,88} = 65,27 = 65$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 responden.

3) Teknik Sampling

Sugiyono (2011, hlm. 121) mengungkapkan, “teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Terdapat dua jenis teknik pengambilan sampel yaitu pengambilan sampel secara acak (*probability*), dan pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti (*nonprobability*).

Adapun dalam penelitian ini pengambilan sampelnya dilakukan dengan *probability sampling*, karena setiap populasi memiliki peluang dan kesempatan untuk menjadi sampel sehingga diharapkan sampel yang didapat yaitu sampel yang representatif atau mewakili semuanya. Terdapat beberapa jenis teknik pengambilan sampel dalam teknik *probability* ini, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 122) “dikatakan *simple* (sederhana) karena, pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Jumlah sampel sebanyak 65 responden diberikan kepada peserta didik kelas XII program keahlian Agribisnis Hasil Pertanian di SMK Negeri 1 Cibadak yang terdiri dari lima kelas, maka peneliti melakukan penarikan sampel pada 65 responden, berikut adalah perhitungannya.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rasio	Sampel
1	XII A1	39	$\frac{39}{188} \times 65 = 13,48$	13
2	XII A2	38	$\frac{38}{188} \times 65 = 13,13$	13
3	XII A3	38	$\frac{38}{188} \times 65 = 13,13$	13
4	XII A4	37	$\frac{37}{188} \times 65 = 12,79$	13
5	XII A5	36	$\frac{36}{188} \times 65 = 12,44$	13
Jumlah		188		65

Sumber : Hasil Pengolahan Data Pribadi

B. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 3) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan” tertentu”. Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode survei eksplanatori. Penggunaan metode penelitian survei dijelaskan oleh Sukmadinata (2010, hlm. 82) bahwa, “survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan sampel yang relatif kecil”.

Pengumpulan informasi atau data dalam survei dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu wawancara langsung, wawancara melalui telepon, pengedaran angket/kuisiner kepada kelompok secara langsung, pengiriman angket melalui pos (Sukmadinata, 2010, hlm. 84).

Penelitian eksplanatori menjelaskan hubungan klausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, jadi metode eksplanatori yaitu metode yang digunakan dengan cara mengumpulkan data dari responden melalui wawancara atau kuisiner dibatasi oleh sampel yang dapat mewakili populasi dengan cara menghubungkan variabel-variabel yang digunakan melalui suatu pengujian hipotesis.

McMillan dan Schumacher (dalam Sukmadinnata, 2010, hlm. 88) mengatakan, ada beberapa langkah yang sebaiknya ditempuh oleh peneliti dalam pengumpulan data survai, adapun langkah-langkah tersebut adalah:

1. Merumuskan tujuan.
2. Memilih sumber dan populasi target.
3. Pemilihan teknik dan pengembangan instrument pengumpulan data.
4. Petunjuk pengisian.
5. Penentuan sampel.
6. Pembuatan alamat.
7. Uji coba instrument.
8. Tidak lengkap dan tidak mengembalikan.
9. Tindak lanjut.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan atau mengarahkan dalam menyusun alat ukur data yang diperlukan berdasarkan variabel yang terdapat dalam hipotesis. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 64) “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* atau Variabel Bebas (X)

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat)” (Sugiyono, 2011, hlm. 64). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap mental wirausaha siswa. Sikap mental wirausaha ini diartikan sebagai kesediaan mental seseorang untuk merespon baik positif, negatif maupun netral terhadap suatu peluang usaha. Merujuk pada pendapat Soemanto (2006) dan Marbun (dalam Alma 2010) yang telah dikemukakan sebelumnya, maka indikator-indikator sikap mental wirausaha adalah sebagai berikut:

1) Berkemauan keras.

Kemauan keras merupakan kunci dari pada keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan. Apabila kita berkemauan keras, maka jalan akan terbuka sehingga kita dapat mencapai tujuan kita. Sebaliknya, orang kurang memiliki kemauan keras akan mudah menyerah kepada keadaan yang menimpa dirinya.

2) Berkeyakinan kuat.

Keyakinan yang kuat dapat kita tumbuhkan di dalam jiwa kita dengan syarat :

- a. Kita harus mengenal diri kita sendiri sebagai makhluk yang memiliki kelemahan, namun memperoleh anugerah kekuatan dari Yang Maha Kuasa untuk mengatasi kelemahan kita itu.

- b. Kita harus percaya kepada diri sendiri, bahwa kita memiliki potensi tersendiri yang tidak kurang kuatnya dengan apa yang dimiliki oleh orang lain.
- c. Kita harus mengetahui dengan jelas terhadap tujuan-tujuan serta kebutuhan kita, dimana kita mendapatkannya, bagaimana cara-cara untuk mencapai atau memenuhinya, serta kapan/berapa lama target waktu untuk mencapai/memenuhinya.

3) Jujur dan tanggungjawab.

Salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam berusaha dan berwiraswasta adalah adanya kepercayaan dari orang lain terhadap dirinya. Agar seseorang memperoleh simpati dan kepercayaan orang lain dalam berusaha, maka ia harus memiliki sifat kejujuran dan tanggung jawab. Adapun cara-cara untuk menumbuhkan sikap jujur dan tanggungjawab diantaranya adalah :

- d. Mendidik diri sendiri sehingga memiliki moral yang tinggi
- e. Melatih disiplin diri sendiri
- f. Membatasi keinginan-keinginan kita
- g. Melatih daya kemauan kita agar lebih kuat
- h. Berorientasi pada tujuan dan kebutuhan hidup

4) Memiliki ketahanan fisik dan mental

Beberapa hal yang perlu kita miliki untuk menjadi manusia tahan uji lahir-batin adalah :

- a. Sehat jasmani dan rohani
- b. Memiliki kesabaran
- c. ketabahan

5) Tekun dan ulet

Kemajuan dan kesuksesan hidup tidak dapat datang dengan sendirinya. Kemajuan dan sukses harus diperoleh melalui usaha dan bekerja keras. Untuk dapat bekerja keras itu perlu ditunjang dengan :

- a. Ketekunan bekerja
 - b. Keuletan berjuang
- 6) Pemikiran konstruktif dan kreatif

Pemikiran yang konstruktif adalah membawa perbaikan terhadap setiap permasalahan hidup. Apabila kita mau maju dan hidup sukses, maka kita harus menggunakan pikiran kita secara konstruktif dan kreatif.

- 7) Percaya diri

Pribadi semacam ini adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat maturity. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak terganggu pada orang lain, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis

- 8) Berorientasi pada tugas dan hasil

Ciri-ciri orang yang berorientasi pada tugas dan hasil :

- a. Kebutuhan atau haus akan prestasi
- b. Berorientasi laba atau hasil
- c. Tekun dan tabah
- d. Tekad, kerja keras, dan motivasi
- e. Energik
- f. Penuh inisiatif

- 9) Pengambil resiko

Ciri-ciri atau watak inilah yang cocok untuk dibawa ke dalam wirausaha yang juga penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik barang tidak laku dan sebagainya.

- 10) Keorisinilan

Sifat orisinil ini tentu tidak selalu ada pada diri seseorang. Yang dimaksud orisinil disini ialah ia tidak hanya mengekor pada orang lain,

tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinal, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.

11) Berorientasi ke masa depan

Seorang wirausaha haruslah perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang hendak ia lakukan dan apa yang ingin ia capai.

2. Variabel *Dependen* atau Variabel Terikat (Y)

”Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2011, hlm. 64). Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat berwirausaha siswa. Minat berwirausaha dapat diartikan sebagai sikap dan keinginan yang membuat seseorang tertarik mencoba sesuatu yang baru dan berusaha untuk memperoleh keuntungan dengan mempertimbangkan semua resiko yang harus dihadapi sehingga menimbulkan kekuatan pendorong kepada individu tersebut untuk menciptakan kesejahteraan bagi individu dan menambah nilai bagi masyarakat dengan mengelola sumber daya yang dimiliki. Merujuk pada pendapat Narendra (dalam Ariesta, 2010), yang telah dikemukakan sebelumnya, maka indikator-indikator minat berwirausaha adalah:

1) Prestis sosial.

Prestis sosial merupakan suatu rasa penghargaan tersendiri yang dirasakan seseorang bila melakukan sesuatu salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat di masyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan derajatnya. Prestis sosial juga merupakan sesuatu yang dapat dilihat dari diri kita dimata masyarakat yang membanggakan. Prestis sosial sama halnya dengan gengsi/harga diri di masyarakat.

2) Tantangan pribadi.

Tantangan pribadi merupakan suatu tantangan untuk diri sendiri yang membuat seseorang ingin membuktikan apakah dia mampu atau

tidak melakukan suatu hal yang mungkin belum pernah dilakukan sehingga memicu dirinya untuk belajar dan mencoba.

3) Menjadi seorang pemimpin

Seseorang seringkali mempunyai keinginan untuk menjadi pemimpin suatu saat nanti. Sehingga bisa mempunyai usaha sendiri yang nantinya dapat bebas mengelola dan bisa mengembangkan usaha itu sendiri.

4) Inovasi

Inovasi merupakan menciptakan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi berbeda dari yanglainnya. Inovasi merupakan proses yang berpotensi akan menguntungkan di kemudian hari. Inovasi ini memicu kita to think outside the box dan melakukan sesuatu dengan caya yang baru.

5) Kepemimpinan.

Kreiner menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain yang mana seorang pemimpin mengajak anak buahnya secara sukarela berpartisipasi guna mencapai tujuan organisasi.

6) Fleksibilitas

Fleksibilitas ini merupakan kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri seperti dari jam kerja yang bisa diatur sendiri. Jadi tidak terikat seperti bekerja dengan orang lain.

7) Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh dari membuka suatu usaha sendiri memicu seseorang untuk berwirausaha seperti kontrol finansial yang bebas dalam mengelola keuangan sehingga merasa sebagai kekayaan milik sendiri dan peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2011, hlm. 148). Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket atau kusioner. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 192) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Berdasarkan tipe dan bentuk pertanyaannya, angket dibagi menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan tertutup. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Sejalan dengan yang dikatakan Sugiyono (2011, 194) : “angket tertutup angket yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia”.

Angket tertutup pada penelitian ini adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2011, hlm. 136) mengemukakan “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial”. Lebih lanjut Sugiyono (2011, hlm. 136) mengungkapkan bahwa “jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif samapi sangat negatif”.

Penggunaan angket pada kedua variabel pada penelitian ini baik sikap mental wirausaha ataupun minat berwirausaha menggunakan skala Likert dengan kriteria pengukuran seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3 Skala Likert Pengukuran Sikap Mental Wirausaha dan Minat Berwirausaha

Kriteria Pengukuran	Skala Nilai
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Ragu-ragu	3
Tidak Sesuai	2

Sangat Tidak Sesuai	1
---------------------	---

Sumber: Sugiyono (2011, hlm. 137)

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 308) mengungkapkan bahwa:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Sukmadinata (2010, hlm. 216) “ada beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, angket, observasi, dan studi dokumentasi”. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan melalui : Angket, yaitu “suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya pada responden), atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden” (Sukmadinata, 2010, hlm. 218).

F. Proses Pengembangan Instrumen

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tingkat akurasi meyakinkan, dibutuhkan alat pengumpul data (angket) yang baik. Baik tidaknya kualitas suatu alat pengumpul data ditentukan oleh dua kriteria utama, yaitu validitas dan reliabilitas.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas suatu alat pengumpul data, peneliti perlu melakukan uji coba terhadap alat pengumpul data tersebut. Tujuan dari uji coba ini adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik itu dalam pertanyaan atau pernyataan maupun dalam alternatif jawaban. Untuk keperluan tersebut dilakukan uji coba terhadap sekolah lain yang setingkat dengan sekolah yang bersangkutan.

Untuk uji coba ini peneliti melakukan uji coba terhadap 20 responden. Setelah data uji coba terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan menguji validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk “mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner atau angket yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan” (Sugiyono, 2011, 361). “Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah” (Arikunto 2002, hlm. 145). Untuk menguji validitas instrument pada penelitian ini, digunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *software* Microsoft Exel 2010, adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002, hlm. 243)

Keterangan :

r	= Koefisien korelasi antara variabel X dan Y.
x	= Skor yang diperoleh dari subjek tiap item
y	= Skor total item pertanyaan
$\sum x$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
n	= Jumlah sampel

Harga r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikan (α) = 5%. Kriteria pengujian instrumen dikatakan valid yaitu jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrument dinyatakan tidak valid.

2. Uji Releabilitas

“Releabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat releabilitas yang memadai, bila

instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama” (Sukmadinata, 2010, hlm. 229). Untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *SPSS Statistics 16*. Adapun rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (\text{Sujarweni, 2012, hlm. 186})$$

Keterangan :

r = reliabilitas instrumen

k = jumlah soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = total varians

Instumen dikatakan reliabel jika nilai $r > 0,6$, sebaliknya jika nilai $r < 0,6$ maka instrument tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data atau pengolahan data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat dilakukan kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Adapun langkah-langkah analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi dan Klasifikasi Angket

Setelah data terkumpul dilakukan seleksi angket, dalam proses seleksi angket ini peneliti memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebarakan yaitu dengan cara menghitung jumlah angket yang telah terkumpul. Jumlah angket yang terkumpul dengan yang telah disebarakan harus sama atau sesuai.

Dalam langkah seleksi angket ini, penulis memeriksa dan menyeleksi terhadap seluruh data yang terkumpul dari responden agar dapat diolah lebih

lanjut dengan memeriksa keutuhan angket. Setelah angket terkumpul dan diseleksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan variabel sikap mental wirausaha dan variabel minat berwirausaha. Selanjutnya diberikan penskoran pada setiap alternatif jawaban yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan dalam penentuan skor ini adalah dengan menggunakan skala Likert. Klasifikasi data dimaksudkan untuk memudahkan pengolahan selanjutnya karena data telah dikelompokkan sesuai dengan variabel-variabel yang bersangkutan. Adapun tahapannya adalah:

- a.) Pemeriksaan jumlah angket yang terkumpul dipastikan mendekati jumlah angket yang tersebar
- b.) Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket, dipastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar dalam tiap angket
- c.) Memeriksa angket yang bisa diolah
- d.) Mengelompokkan angket-angket tersebut berdasarkan variabel yang bersangkutan, kemudian memberikan skor pada tiap alternatif jawaban.

2. Uji Kecenderungan Rata-rata

Perhitungan ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang ditentukan. Teknik digunakan untuk mencari gambaran kecenderungan variabel sikap mental wirausaha dan variabel minat berwirausaha sekaligus untuk menentukan kedudukan setiap item, maka digunakan statistik yang sesuai dengan penelitian yaitu *Wiegthed Means Scored* (WMS):

$$\bar{X} = \frac{X.b}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif/ kategori)

n = Jumlah responden

Langkah-langkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus uji kecenderungan rata-rata adalah sebagai berikut:

- 1). Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 2). Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 3). Menentukan jumlah nilai jawaban dari setiap responden yang telah mengisi angket. Jumlah nilai jawaban tersebut dikalikan dengan bobot alternatif.
- 4). Menghitung nilai-rata-rata untuk setiap item pada kedua bagian angket.
- 5). Menentukan kriteria WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban.
- 6). Mencocokkan hasil perhitungan dari variabel X dan variabel Y. Hal ini dimaksudkan mengetahui kecenderungan dari variabel X dan variabel Y

Setelah hasil nilai rata dari hasil kecenderungan didapat, maka nilai tersebut dikonsultasikan kepada tabel kriteria hasil perhitungan dibawah ini, untuk melihat kriteria dari variabel variabel tersebut berdasarkan dari nilai yang diperoleh.

Table 3.4 Kriteria Hasil Perhitungan WMS

Rentang nilai	Kriteria
4,01 – 5,00	Sangat baik
3,01 – 4,00	Baik
2,01 – 3,00	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat rendah

Sumber: Akdon dan Sahlan (2005, hlm. 188)

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang kita olah berdistribusi normal atau tidak. Tujuan dari dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, tetapi jika tidak berdistribusi normal maka statistik parametrik tidak dapat digunakan.

“Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data anantara lain dengan Kertas Peluang dan Chi Kuadrat” (Sugiyono, 2011, hlm. 228). Pada penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan teknik Chi Kuadrat. Rumus dari uji chi kuadrat ini sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$$

(Sugiyono, 2011, hlm. 228)

Keterangan :

X^2 = chi kuadrat yang dicari

f_i = frekuensi interval

f_h = frekuensi yang diharapkan

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat dikemukakan oleh Sugiyono (2011, hlm. 228), adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
Dalam hal ini data sikap mental wirausaha dan minat berwirausaha.
2. Menentukan jumlah kelas interval.
3. Menentukan panjang kelas interval, yaitu : (data terbesar – data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval.
4. Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat.
5. Menghitung frekuensi diharapkan (f_h), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurve normal dengan jumlah anggota sampel.
6. Memasukan harga-harga f_h ke dalam tabel kolom f_h , sekaligus menghitung harga-harga $(f_i - f_h)$ dan $\frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$ dan menjumlahkannya. Harga $\frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$ adalah merupakan harga Chi Kuadrat (χ_h^2).

Harga $\frac{(f_i - f_h)^2}{f_h}$ atau Chi Kuadrat hitung selanjutnya di konsultasikan dengan Chi Kuadrat tabel pada tabel harga Chi Kuadrat. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ($\chi_h^2 \leq \chi_t^2$), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar (>) dinyatakan tidak normal.

4. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat bisa atau tidaknya dilakukan analisis regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Data dikatakan linier jika nilai signifikansi datanya lebih dari 0,05. Pengujian linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS Statistics 16*.

5. Uji Korelasi

“Uji korelasi merupakan salah satu statistik yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan atau tidak” (Sujarweni, 2012, hlm. 59). Uji korelasi pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Menurut Sujarweni (2012, hlm. 61) “pengujian korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk menguji dua variabel apakah ada hubungan atau tidak, dengan jenis data adalah sama yaitu rasio atau interval”. Adapun rumus korelasi Pearson *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

(Sugiyono, 2011, hlm. 241)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi
 x = $X - \bar{X}$

$$y = Y - \bar{Y}$$

X = skor yang diperoleh tiap subjek dari variabel X

Y = skor yang diperoleh tiap subjek dari variabel Y

Harga r_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikan (α) = 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan terdapat hubungan antara variabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan antara variabel.

Tabel 3.5 Interpretasi Nilai r hitung

Besarnya Nilai r	Interpretasi / Kriteria
$0,800 < r \leq 1,00$	Tinggi
$0,600 < r \leq 0,800$	Cukup
$0,400 < r \leq 0,600$	Sedang
$0,200 < r \leq 0,400$	Rendah
$0,000 \leq r \leq 0,200$	Sangat rendah

Sumber : Arikunto (2002, hlm. 245)

6. Uji signifikansi dengan Uji t

“Uji signifikan dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan berlaku untuk keseluruhan populasi. (Sugiyono, 2011, hlm. 243). Uji signifikan dilakukan dengan uji t, adapun rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2011, hlm. 243)

Keterangan:

t = signifikansi

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Harga t hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel dengan tingkat kesalahan 5% uji dua pihak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dikatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel.

H. Pengujian Hipotesis

Ari Cahya Nugraha, 2014

Pengaruh Sikap Mental Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii Program Keahlian Agribisnis Hasil Pertanian Smk Negeri 1 Cibadak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah dengan melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui atau menguji kebenaran hipotesis yang peneliti utarakan.

Hipotesis yang berlaku pada penelitian ini yaitu : Terdapat pengaruh positif antara sikap mental wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa SMK kelas XII Program keahlian Agribisnis Hasil Pertanian SMK Negeri 1 Cibadak.

Adapun untuk menjawab hipotesis di atas adalah dengan menggunakan uji analisis sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2012, hlm. 275)

Keterangan

KD = Koefisien determinasi
r = Koefisien korelasi

Hasil persentase koefisien determinasi itu diartikan sebagai besarnya pengaruh yang diberikan variabel sikap mental wirausaha dalam mempengaruhi variabel minat berwirausaha.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y, dalam hal ini sikap mental wirausaha dan minat berwirausaha serta untuk mengetahui apakah sikap mental wirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan analisis regresi sederhana ini adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Buat tabel penolong untuk menghitung regresi sederhana.

Tabel 3.6 Tabel Penolong untuk Menghitung Regresi Sederhana

No Responden	X_i	Y_i	$X_i Y_i$	X_i^2	Y_i^2
Jumlah	$\sum X_i$	$\sum Y_i$	$\sum X_i Y_i$	$\sum X_i^2$	$\sum Y_i^2$

Langkah 2 : Hitung a dan b dengan rumus

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

dan

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 262)

Langkah 3: Buat persamaan regresi dengan memasukan a dan b ke dalam rumus $Y' = a + bX$

(Sugiyono, 2012, hlm. 261)

Keterangan :

- Y' = Subjek dalam variabel *dependen* yang diprediksikan
- a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel *dependen* yang didasarkan pada perubahan variabel *independen*.
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Variabel sikap mental (X) dikatakan mempengaruhi variabel minat berwirausaha (Y), jika berubahnya nilai X akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y , artinya naik turunnya variabel sikap mental (X) akan membuat nilai variabel minat berwirausaha (Y) juga naik turun. Nilai variabel sikap mental berwirausaha (Y) dengan demikian akan bervariasi, namun nilai tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh variabel minat berwirausaha (X), karena masih ada faktor lain yang menyebabkan.